

**PERTUNJUKAN TARI TRADISI AYAM SUDUR DI KELURAHAN
RANAI DARAT KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN
NATUNA PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Pada
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH :
ZIANA FITRI
156710116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ziana Fitri

NPM : 156710116

TTL : Kelarik, 23 Mei 1997

Judul Skripsi : **Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di
Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur
Kabupaten Natuna**

Saya mengakui bahwa Skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara Ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data Skripsi/karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Oktober 2019


Ziana Fitri
NPM.156710116

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ziana Fitri

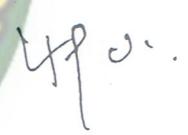
NPM : 156710116

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul **“Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Rauai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau”** dan siap untuk diujikan.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN.1001068101

SKRIPSI

PERTUNJUKAN TARI TRADISI AYAM SUDUR DI KELURAHAN RANAI DARAT
KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Nama : Ziana Fitri

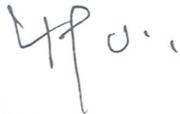
NPM : 156710116

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Oktober 2019

Susunan Tim Penguji

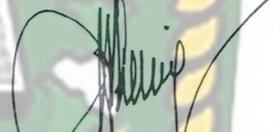
Pembimbing Utama



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN.1001068101

Anggota Tim



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN.1024026101

Evailla, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Drs. H. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005

SKRIPSI

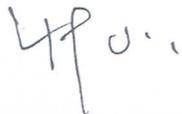
PERTUNJUKAN TARI TRADISI AYAM SUDUR DI KELURAHAN RANAI DARAT
KECAMATAN BUNGURAN TIMUR KABUPATEN NATUNA
PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Nama : Ziana Fitri
NPM : 156710116
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 26 Oktober 2019

Susunan Tim Penguji

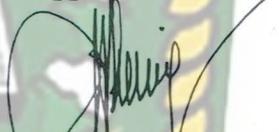
Pembimbing Utama



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn

NIDN.1001068101

Anggota Tim



Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn

NIDN.1024026101



Evadilla, S.Sn., M.Sn

NIDN: 1024067801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 26 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik
Fkip Universitas Islam Riau



Drs. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si

NIDN: 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ziana Fitri

NPM : 156710116

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

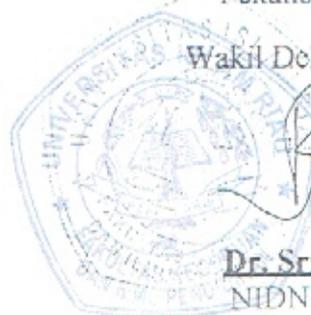
Pembimbing Utama : Dewi Susanti, S. Sn., M. Sn

Judul Skripsi : Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	11 Januari 2019	- Perbaikan Cover - Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kajian Relevan	Y.P.
2	17 Januari 2019	- Perbaikan Kata Pengantar - Perbaikan Teori	Y.P.
3	21 21 Januari 2019	ACC PROPOSAL	Y.P.
4	27 September	- Perbaikan Teori - Perbaikan Temuan Umum	Y.P.
5	30 September	- Perbaikan Temuan Khusus	Y.P.
6	1 Oktober	- Perbaikan Kesimpulan	Y.P.
7	2 Oktober	- Perbaikan Penulisan	Y.P.
8	4 Oktober	ACC SKRIPSI	Y.P.

Pekanbaru, 05 Oktober 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIDN 0007107005

ABSTRAK

Ziana Fitri , 2019. “ Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Penelitian ini berjudul “Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau”. Teori yang digunakan yaitu teori soedarsono (1986: 103-119) tentang unsur-unsur tari yaitu gerak, musik, desain lantai, dinamika, kostum, tema tata rias, lighting. Metodologi penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Pertunjukan tari tradisi *ayam sudur* adalah salah satu tarian tradisional masyarakat natuna khususnya di kelurahan ranai darat yang pada umumnya tarian ini merupakan tarian rakyat yang menceritakan pekerjaan sehari-hari yaitu bekerja sebagai seorang petani padi. Tarian ini tidak hanya di pertunjukan pada saat panen padi saja namun tarian ini juga sudah mulai di pertunjukan di acara penyambutan tamu, acara pernikahan dan di pertunjukan lainnya. Tarian ini merupakan tarian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas berhasilnya panen padi tersebut. *Ayam sudur* di ambil dari gerakan-gerakan para petani yang mengusir hama atau binatang lainnya yang akan mengganggu padi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 ragam gerak yaitu terdiri dari gerak duduk, menyudur, gerak menyudur dua tangan, gerak petik bunga, dan gerak sembah penutup. Menggunakan alat musik yaitu kompang yang di mainkan dengan cara di pukul desain/pola lantai pada tarian menggunakan pola lantai yang berbentuk lurus perubahan dinamika terhadap gerak, perubahan level, arah gerak. Didalam tarian tradisi *ayam sudur* ini tentunya menggunakan tata rias yaitu makeup cantik dan indah untuk di pandang oleh penonton namun makeup ini tidak terlalu tebal mengikuti keperluan saja. Dengan menggunakan aksesories di bagian kepala pada penari perempuan dan menggunakan peci di bagian kepala pada penari laki-laki serta baru kurung melayu dan kain songket pada penari perempuan dan penari laki-laki.

Kata Kunci : Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna

Ziana Fitri, 2019. "Performing Sudur Chicken Tradition Dance in Ranai Darat Village, Bunguran Timur District, Natuna Regency, Riau Islands Province

This study is entitled "Sudur Chicken Tradition Dance Performance in Ranai Darat Village, Bunguran Timur District, Natuna Regency, Riau Islands Province". The theory used is Soedarsono's theory (1986: 103-119) about dance elements, namely motion, music, floor design, dynamics, costumes, make-up themes, lighting. The methodology of this research is descriptive method with qualitative data. Data collection techniques used are structured interview techniques, non-participant observation and documentation. Sudur chicken traditional dance performance is one of the traditional dances of the Natuna community, especially in the land ranai village which in general this dance is a folk dance that tells the daily work of working as a rice farmer. This dance is not only performed at the time of the rice harvest, but this dance has also begun to be displayed at the reception ceremony, weddings and other performances. This dance is a dance that expresses gratitude to Allah for the success of the rice harvest. Sudur chickens are taken from the movements of farmers who repel pests or other animals that will interfere with the rice. The results showed that there were 6 types of motion that consisted of sitting motion, fading, two hand flushing, flower picking, and closing prayer. Using a musical instrument that is kompang that is played by way of the design / pattern of the floor in the dance using a straight-shaped floor pattern changes dynamics to motion, changes in level, direction of motion. In this Sudur chicken traditional dance, of course, using makeup that is beautiful and beautiful makeup to be watched by viewers, but this makeup is not too thick to follow the needs. By using accessories on the head of a female dancer and using a cap on the head of a male dancer and new Malay brackets and songket cloth on female dancers and male dancers.

Keywords: Sudur Chicken Tradition Dance Performance in Ranai Darat Village, Bunguran Timur District, Natuna Regency

Kata Pengantar

Assamu'laikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT maha pengasih dan maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga Skripsi 1 ini dengan judul **“Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau”** ini dapat diselesaikan. Tidak Lupa Pula salawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad Saw yang menjadi panutan dalam setiap langkah kehidupan penulis.

Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk mengikuti ujian Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan Pendidikan Strata (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sndratasik FKIP Universitas Islam Riau. Selama menjadi program pendidikan dan penyusunan Skripsi 1 ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari pimpinan dan dosen yang menolong semangat sebagai motivasi untuk terus belajar dan dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik. Atas kebaikan semua pihak, dengan hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penulis sampaikan kepada:

1. Dr.Alzaber M.Si selaku Dekan Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah banyak memberikan izin dan memberi kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dr. Hj Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak

- memberikan pemikiran dan bantuan pada bantuan perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Drs. Sudirman Shomary MA selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 4. H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Dekan Bidang Kemahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas dan selaku pembimbing utama yang telah memberikan kritik dan saran dalam melaksanakan penulisan proposal ini.
 5. Dr.Nurmalinda S.Kar., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik dan selaku penasehat Akademik Program Sendratasik Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
 6. Dewi Susanti S,Sn. M.Sn sebagai sekretaris Program Studi Sendratasik pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmunya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
 7. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam perkuliahan .
 8. Seluruh karyawan dan karyawan Biro Tata Usaha FKIP yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.
 9. Teristimewa untuk kedua Orang Tua Ayahanda Padi dan Ibunda Sitarna serta Kakak tercinta Zainudin dan Zakirin yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, do'a dan dorongan dalam menyelesaikan proposal inidengan baik.

10. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses proposal hingga penelitian bapak Hj. Maridan, Bapak Hj. Hadisun, bang Oben, Very, Adinda, Dervi, Arfandi, Dini dan Fazil yang telah mengarahkan dan membimbing saat penelitian yang saya lakukan.
11. Kepada Winda Hasizaita, Citra Anggelina, Jumiyati, Gita Lady Afisa, dan Septiawati Cahya Sari yang telah memberi semangat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan proposal ini.
12. Teman-teman seperjuangan kelas 8B di Program Studi Pendidikan Sendratasik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa ucapkan satu persatu atas pertolongan, bantuan, dan dukungannya.

Semoga Allah SWT memberi imbalan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis Menyadari, bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh sebab itu segala kritik saran penulis harapkan. Mudah-mudahan Skripsi ini bermamfaat bagi yang membutuhkan dan peduli terhadap kesenian dan kebudayaan nantinya.

Pekanbaru, 18 Oktober 2019

Ziana Fitri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Penjelasan Istilah Judul.....	13
BAB II TINJAUAN TEORI.....	15
2.1 Konsep Pertunjukan Tari	15
2.2 Kajian Relevan	15
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.3 Subjek Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4.1 Data Premier	24
3.4.2 Data Sekunder	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5.1 Observasi.....	25
3.5.2 Wawancara.....	27
3.5.3 Dokumentasi	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....	30
4.1 Temuan Umum Penelitian	30
4.1.1 Letak Wilayah dan Geografis Ranai Darat	30
4.1.2 Agama	32
4.1.3 Pendidikan Masyarakat Ranai Darat.....	35
4.1.4 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Natuna Provinsi.....	36
4.1.5 Kesenian Tradisional	36

4. 2 Temuan Khusus.....	42
4.2.1 Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	42
4.2.1.1 Gerak Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	45
4.2.1.2 Musik Pengiring Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	47
4.2.1.3 Desain Lantai Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	48
4.2.1.4 Dinamika Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	49
4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.....	50
4.2.1.6 Kostum Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.....	50
4.2.1.7Tata Rias Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.....	50
4.2.1.8 Tata Cahaya Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	50
4.2.1.9 Panggung Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	50
4.2.1.10 Penonton Pertunjukan Tari Tradisi <i>Ayam Sudurdi</i> Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau	50

BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan	116
5.2 Hambatan	120
5.3 Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
DAFTAR NARA SUMBER	125
DAFTAR WAWANCARA	127
LAMPIRAN	131



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan Di Kabupaten Natuna..	33
Tabel 2 : Nama Kelurahan Desa di Ranai Darat	33
Tabel 3 : Jumlah Penduduk di Kelurahan Ranai Darat Menurut Agama.....	34
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Pendidikan di Ranai Darat	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Peta Kabupaten Natuna	31
Gambar 2	: Penari Melakukan Gerak Duduk	31
Gambar 3	: Penari Melakukan Gerak Sembah Pembuka	47
Gambar 4	: Penari Melakukan Gerak Nyundur	48
Gambar 5	: Penari Melakukan Gerak Nyundur Dua Tangan	49
Gambar 6	: Penari Melakukan Gerak Petik Bunga	50
Gambar 7	: Penari Melakukan Gerak Sembah Penutup	51
Gambar 8	: Alat Musik Kompang Pada Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	52
Gambar 9	: Pola Lantai I	54
Gambar 10	: Pola Lantai II	56
Gambar 11	: Pola Lantai III	56
Gambar 12	: Pola Lantai IV	56
Gambar 13	: Pola Lantai V	57
Gambar 14	: Penari Melakukan Level Rendah	58
Gambar 15	: Penari Melakukan Level Sedang	61
Gambar 16	: Peci atau Kopiah Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	63
Gambar 17	: Baju Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	64
Gambar 18	: Kain Songket Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	65
Gambar 19	: Celana Penari Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	66
Gambar 20	: Jilbab Pada Tarian Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	67
Gambar 21	: Baju urung Labuh Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	68
Gambar 22	: Kain Songket Penari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	70
Gambar 23	: Rok Labuh Tari Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	71
Gambar 24	: Contoh Pemakaian Kostum	71
Gambar 25	: Make Up Tradisi <i>Ayam Sudur</i>	72
Gambar 26	: Make Up Tari dan Hiasan	73
Gambar 27	: Panggung	73
Gambar 28	: Penonton	75

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki macam Kebudayaan dan Kesenian yang tersebar di beberapa Kabupaten. Salah satu bagian Kabupaten dan Kesenian yang beraneka ragam itu adalah tradisi yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari di Kabupaten Natuna. Semula kawasan Provinsi ini merupakan pemekaran dari bagian Provinsi Riau, yang terbagi ke dalam dua Kota dan lima Kabupaten. Diantaranya Kota Tanjung Pinang, Kota Batam, Kabupaten Karimun, Kabupaten Bintan, Kabupaten Lingga, Kabupaten Natuna dan Kabupaten Kepulauan Anambas.

Natuna adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang merupakan kabupaten yang jaraknya paling jauh dari ibukota Provinsi Kepulauan Riau, Tanjung Pinang. Kabupaten Natuna yang terdiri dari dua belas kecamatan yang dipisahkan oleh pulau-pulau kecil diantaranya Kecamatan Midai, Kecamatan Bunguran Barat, Kecamatan Bunguran Utara, Kecamatan Pulau Laut, Kecamatan Pulau Tiga, Kecamatan Bunguran Timur, Kecamatan Bunguran Timur Laut, Kecamatan Bunguran Tengah, Kecamatan Bunguran Selatan, Kecamatan Serasan, Kecamatan Serasan Timur dan Kecamatan Subi. Disetiap Kecamatan memiliki kebudayaan yang beranekaragam yang merupakan ciri khas kecamatan itu sendiri, yang terdiri dari suku bahasanya diantaranya Melayu. Kepercayaan yang dianut pada masyarakat Natuna adalah

Islam, Kristen, Budha dan Hindu. Mayoritas penduduknya adalah Melayu yang masih berpegang teguh pada adat istiadat dan kesenian tradisional daerah setempat dan beragama Islam.

Kesenian lahir dari hasil kreativitas masyarakat yang membentuk adanya kreativitas tersebut. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang dimasyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerahnya. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional diwilayahnya, juga mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tradisional pula. Kesenian ini berakar pada adat istiadat, lingkungan, masyarakat setempat dan diwariskan turun temurun sehingga perkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya.

Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang disekitar masyarakat yang menggambarkan dan menceritakan tentang kondisi dan keadaan masyarakat daerah tersebut. Kesenian daerah tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayahnya yang mengandung sifat atau ciri khas dari masyarakat tersebut. Kesenian ini bermula pada adat istiadat, lingkungan, masyarakat setempat dan diwariskan turun temurun sehingga perkembangannya tidak terlepas dari kehidupan masyarakatnya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki yang berbeda-beda, sama seperti halnya dalam seni tari yang merupakan ciri khas dan kebanggaan dari daerah tersebut. Sumandiyo Hadi (2005:17) mengatakan bahwa kehadiran tari dalam masyarakat, kadang-kala sebagai kesenangan belaka, sebagaimana seni sering didefinisikan

sebagai usaha untuk menciptakan bentuk yang menyenangkan, baik kesenangan untuk penciptanya sendiri maupun bagi orang lain.

Kabupaten Natuna terdapat beberapa jenis kesenian tradisi lainnya seperti :

1. *Hadrah* adalah salah satu bentuk kesenian dalam islam yang diiringi dengan rebana (alat perkusi) sambil melantunkan syair-syair pujian terhadap nabi Muhammad SAW.
2. *Zapin* adalah merupakan salah satu dari beberapa jenis tarian Melayu yang masih eksis sampai sekarang. Tarian ini diinspirasi oleh keturunan Arab yang berasal dari Yaman yang mempunyai pengaruh arab parsi. *Zapin* pada mulanya merupakan tarian hiburan dikalangan raja-raja di istana setelah dibawa dari Yaman oleh para pedagang-pedagang di awal abad ke-16. Masyarakat melayu termasuk seniman dan budayawan memiliki daya kreasi yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan kreasi tari *Zapin* yang identik dengan budaya Melayu maupun dalam hal berpantun.
3. *Kesenian Mendu* adalah semacam sandiwara yang mengisahkan tentang raja-raja di sebuah kerajaan Antapura, Langkadura dan Antasina. Teater tradisional Mendu ini yang pemainnya dimainkan pada malam hari.
4. *Tari Cik Abu* adalah menceritakan tentang kehidupan sepasang suami istri yang bekerja sebagai petani kelapa. Kehidupan mereka sangat sederhana, beliau menafkahi keluarganya dari bekerja sebagai petani kelapa. Beliau bekerja dari pagi hingga sore, mulai dari mengambil kelapa dari atas pokok sampai mengasap atau menjemurkan kelapa, beliau dibantu oleh istrinya dalam mengerjakan pekerjaan tersebut dalam mengolah dan memanen hasil

kelapa yang mereka tanam. Tari ini diberi nama *Cik Abu* karena diambil dari nama petani tersebut yang bernama *Cik Abu*.

Pemikiran Geertz (1973: 250 dalam Mukhlis Alkap 2012:133) tentang kebudayaan dan simbol menjelaskan bahwa sistem simbol yang diciptakan manusia dan secara konvensional digunakan bersama, teratur dan benar-benar dipelajari, memberi manusia suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada yang lain, kepada lingkungannya, dan pada dirinya sendiri sekaligus juga sebagai produk dan ketergantungan dengan interaksi sosial. Simbol merupakan suatu rumusan yang nampak dari segala pandangan, abstraksi dari pengalaman yang telah ditetapkan dalam bentuk yang dapat dimengerti, perwujudan konkret dari gagasan, sikap, putusan, kerinduan atau keyakinan.

EB. Taylor (2009:29) ia berpendapat bahwa kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan dalam definisi lain menyebutkan bahwa kebudayaan adalah semua, seperangkat sistem gagasan, tindakan, hasil atau benda-benda manusia yang diperoleh dengan cara belajar dalam rangka hidup bermasyarakat dan dimiliki oleh manusia. Didalam masyarakat ramai kebudayaan sering diartikan sebagai *general body of the arts*, yang meliputi Seni Sastra, Seni Musik, Seni Tari, Seni Pahat, Seni Rupa, Filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia.

Isjoni Ishaq (2002:4-5), mengatakan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ada manusia ada kebudayaan. Untuk melangsungkan kebudayaan penduduknya harus lebih dari satu orang kalau dapat lebih dari satu keturunan. Dengan diteruskannya kebudayaan itu tidak melalui garis daftar yaitu kepada orang-orang lain disekitarnya. Dengan kata lain kebudayaan tidak akan lahir tanpa suatu masyarakat begitu juga sebaliknya.

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagai mana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang yang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari. Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh, budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif.

Nurul Zuriah (2005:20) salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik untuk sistem kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. Kegiatan ini merupakan kebiasaan dimasyarakat sehingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat. Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa

kegiatan manusia yang memiliki nilai. Kemudian sebagai aktifitas tindakan yang berpola dan juga berupa berbagai macam benda hasil karya manusia.

Kesenian merupakan cabang dari kebudayaan dan memiliki bentuk yang beraneka ragam, maka untuk mewujudkan salah satu diantaranya adalah dengan mengenal, mengagumi, dan menghargai suatu kebudayaan itu sendiri, ini dapat kita lihat dengan adanya sejumlah organisasi kesenian, terutama seni tradisional.

Kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia menanggapi lingkungan dan sejarah yang selalu berkembang. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan sistem dan proses hasil usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, yang meliputi segala aspek kehidupannya. Melihat betapa pentingnya kebudayaan yang telah berkembang merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Natuna yang merupakan salah satu bagian dari negara kesatuan Indonesia, memiliki berbagai macam kebudayaan yang tersebar di setiap daerah. Kebudayaan ini memiliki kesamaan tiap daerah tetapi ada juga perbedaannya. Salah satunya dalam kesenian daerah yang dimiliki tiap-tiap daerah.

Kebudayaan secara sistematis dan ilmiah yang dijelaskan oleh R. Linton dalam Elly M. Setiadi (2006:29) dikutip dalam buku “Ilmu Budaya Dasar”, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya. Menurut Koenjtaraningrat (1990:180) ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia yang disebut sebagai isi pokok kebudayaan yaitu: 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup, 5) Sistem mata

pencapaian, 6) Sistem religi, dan 7) Kesenian. Ketujuh unsur kebudayaan ini bersifat universal, karena terdapat dalam semua kebudayaan yang ada dikebudayaan masyarakat perkotaan.

Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian. Kesenian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan baik dalam bentuk sistem kepercayaan, sistem sosial maupun sebagai hiburan. Kegiatan ini merupakan kebiasaan masyarakat sehingga menjadi budaya pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Kesenian atau seni adalah wujud dari unsur kebudayaan yang berupa kegiatan manusia yang memiliki nilai.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Misalnya, mitos berguna dalam menentukan norma untuk mengatur perilaku yang teratur dan meneruskan adat serta nilai-nilai kebudayaan. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk memper erat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Selanjutnya Sedyawati (1981:52 dalam Martion, Purnama Suzanti, H. Nirwana Murni, dan Hendra Nasution 2017:156) mengatakan bahwa di Indonesia, pada umumnya seni pertunjukan berangkat dari suatu keadaan di mana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain. Peristiwa keadatan merupakan landasan eksistensi yang utama bagi pergelaran-pergelaran atau pelaksanaan seni pertunjukan, bahkan terkadang seni itu merupakan upacara itu sendiri. Kajian budaya tari harus mampu menerangkan sebuah etnografi

budaya dengan interpretasi tentang perilaku-perilaku budaya, kejadian-kejadian, yang tidak semata-mata pada terjadinya peristiwa-peristiwa itu.

Anya Peterson Royce (2007:2) mengemukakan bahwa tari disebut sebagai seni yang paling tua, mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Tubuh manusia membuat pola gerak dalam ruang dan waktu menjadikan tari unik diantara kesenian lainnya dan mungkin menerangkan proses waktu yang telah lama dilalui. Disebutkan dalam buku tari-tarian Indonesia I. Kamala Devi Chattopadhyaya (1983:7) menjelaskan bahwa tari adalah gerakan-gerakan luar yang ritmis dan lama-kelamaan nampak mengarah kepada bentuk-bentuk tertentu.

Keberadaan suatu tari dalam kehidupan masyarakat sangatlah penting, karena tari yang merupakan salah satu cabang dari kebudayaan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Keberadaan tari sebenarnya sudah muncul sejak manusia itu ada, sehingga merupakan kebutuhan tontonan yang diperlukan jiwa dan batin manusia. Keberadaan tari yang ada di tengah-tengah masyarakat adalah sebagai sarana hiburan, tontonan dan adat.

Menurut hasil wawancara narasumber selaku penggerak dan pengurus kegiatan kesenian di kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau yang bernama Hj. Maridan (17 November 2018), *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau yang merupakan tradisi yang mana tradisi ini telah di kenal dalam kehidupan masyarakat melayu sejak abad ke-18 seiring masuknya islam ke Natuna. Hingga sekarang ini tari tradisi *ayam sudur*

masih tetap ada di lingkungan Kabupaten Natuna tepatnya di kelurahan Ranai Darat.

Tari tradisi *ayam sudur* merupakan tarian tradisi yang di pertunjukan pada saat usai melaksanakan panen padi sebagai rasa syukur dari hasil yang di peroleh oleh para petani tersebut. Biasanya pertunjukan tari tradisi *ayam sudur* ini dilakukan seharian penuh oleh semua masyarakat yang ada di kelurahan Ranai Darat. Pada masa itu tari tradisi *ayam sudur* ini hanya dipertunjukan pada saat usai melaksanakan panen padi namun dengan perkembangan zaman, tarian ini sudah menjadi tradisi pertunjukan tidak hanya di gunakan untuk acara panen padi saja, tari ini juga sering di tampilkan dalam acara kunjungan besar seperti penyambutan tamu, pernikahan, dll. Namun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Hj.Maridan beliau menegaskan dalam tari tradisi *ayam sudur* mengandung unsur-unsur tari diantaranya seperti: gerak, desain lantai, musik, dinamika, tema, kostum, dan tata rias.

Adapun elemen-elemen yang terdapat didalam tari tradisi *ayam sudur* yaitu ruang, waktu dan tenaga. Ruangan yang digunakan yaitu ruang besar dan tenaga yang dibutuhkan dalam gerakan tari *ayam sudur* yaitu sedang.

Alat musik yang digunakan dalam tari tradisi ayam sudur yaitu, Rebana. yang dimainkan dengan cara dipukul yang terbuat dari kulit hewan. Fungsi dari alat musik tersebut sebagai musik pengiring tari untuk mengatur tempo dan ritme pada tari tradisi *ayam sudur*.

Tari tradisi *ayam sudur* ini menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat yang bekerja sebagai petani padi. Tari tradisi *ayam sudur* ini memiliki jumlah

penari sebanyak sembilan (9) orang yang mana terdiri dari lima (5) penari perempuan dan empat (4) penari laki-laki. Gerakan yang digunakan dalam tarian tradisi *ayam sudur* ini masih sama dengan gerakan asli dari penari tersebut yang mana gerakan yang di gunakan masih sangat sederhana, masih terlihat cukup kaku, dan sedikit menoton.

Desain lantai tari tradisi *ayam sudur* terdiri dari gerak kaki yang mengarah ke depan, belakang, serong kanan, hadap kanan dan hadap kiri. dan gerakan tangan yang hanya mengarah ke arah bagian depan dan belakang seperti petik bunga, hanya saja gerakannya masih terlihat cukup kaku.

Kostum yang dikenakan penari perempuan adalah baju kurung melayu sedangkan roknya di kreasikan dengan kain songket atau kain sarung, dan menggunakan jilbab yang dikreasikan, dan diberi bunga pada bagian samping kanan kepala. Dan kostum yang digunakan penari laki-laki adalah memakai peci, baju kurung cekak musang, menggunakan kain songket yang berwarna keemasan, kemudian menggunakan celana kurung melayu.

Tata rias yang digunakan pada tari tradisi *ayam sudur* menggunakan alis, alas bedak, eyeshadow, blush on, dan lipstik. Sedangkan pemain musik tari tradisi *ayam sudur* mengenakan setelan baju kurung, kain pinggang (berbentuk kain sarung) dan kopiah. Baju kurung tersebut biasanya berwarna yang cerah sedangkan warna kain pinggangnya menyesuaikan dengan baju kurung yang mereka kenakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimanakah pertunjukan tari tradisi *ayam sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pertunjukan tari tradisi *ayam sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

- 1) Bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan tari tradisi ayam sudur.
- 2) Bagi program studi sendratasik tulisan ini sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya pendidikan seni.
- 3) Bagi seniman diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah motivasi dan kreatifitas dalam duni seni.
- 4) Bagi masyarakat umum penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber pengetahuan
- 5) Hasil penelitian ini diharapkan timbulnya minat generasi muda untuk mencintai dan mempelajari kesenian daerah.

- 6) Untuk memperkenalkan pada masyarakat luas secara tertulis tentang pertunjukan tari tradisi ayam sudur di kelurahan ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna.
- 7) Untuk melatih diri dalam menuliskan karya ilmiah

1.5 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti menguraikan istilah judul sebagai berikut:

- 1) Menurut Haukins (1990:2), Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam imajinasi dalam bentuk media gerak sehingga gerak yang simbolis tersebut sebagai ungkapan si penciptanya.
- 2) Menurut Sal Margiono (2004:2), tradisi merupakan hasil cipta dan karya manusia objek material, kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- 3) *Ayam Sudur* adalah berdasarkan gerakan yang mengarahkan sudur kekiri sudur kekanan. Seperti gerak ayam yang mengembangkan sayap-sayapnya.
- 4) Tari tradisi *ayam sudur* sebagai ekspresi keindahan orang melayu yang diwujudkan dengan gerakan-gerakan yang ditata berdasarkan irama tertentu bagi orang melayu. Yang diperoleh secara turun temurun dan memiliki pakem tertentu yang bersifat statis. *Ayam sudur* adalah bentuk tarian melayu yang ditarikan oleh masyarakat petani pada saat panen telah usai. sebagai rasa syukur, yang di iringi dengan alat musik rebana.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Pertunjukan Tari

.Menurut Soedarsono (2003:119), Seni pertunjukan dengan beragam jenis dan bentuknya dapat terkait dan hidup didalam bermacam-macam kesempatan. Sehingga dapat tampil mengungkapkan kepentingan yang berlainan: Tontonan, hiburan, sarana proagandavatau penyampai pesan-pesan tertentu, tetapi baik fisik maupun psikis, atau kelengkapan upacara. Pertimbangan terhadap berbagai kepentingan itu pada gilirannya mewujudkan terciptanya keaneka ragaman bentuk.

Sebuah tari perlu mengandung unsur-unsur pendukung tari. Sesuai dengan pendapat Soedarsono (1975:21), apabila di perinci ada cukup banyak elemen-elemen kelompok tari yang harus diketahui, yaitu : gerak tari, desain lantai atau *floor design*, *desain music*, *desain dramatic*, dinamika, koreografik kelompok atau *grup choreography*, tema, rias dan kostum, properti, pementsan, tata lampu dalam penyusunan acara.

Menurut Soedarsono (1997:35), tari adalah bahasa gerak seluruh tubuh yang dijadikan sebagai media utama dalam melakukan tari, sehingga gerak dan ekspresi yang indah dapat dinikmati oleh siapa saja. Adapun unsur-unsur dalam tari adalah:

1. Gerak Tari

Menurut Seodarsono (1977:42), Gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginan-keinginan atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan. Penggarapan tari lazim disebut stilisasi atau distorsi.

2. Desain Lantai

Menurut Soedarsono (1997:42), Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis besar pada pola lantai yaitu garis lurus yang memberikan kesan sederhana tetapi kuat dan garis lengkung yang memberikan kesan lembut tetapi juga lemah.

3. Musik

Menurut Soedarsono (1977:46), menyatakan Musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme dan melodi. Soedarsono menjelaskan, musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberi suatu irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan suatu gerak.

4. Dinamika

Menurut Soedarsono (1977:50), Dinamika adalah kekuatan yang menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain

dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika bisa diwujudkan dengan bermacam-macam teknik. Pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, rendah dan seterusnya, pergantian tempo dari lambat ke cepat, pergantian tekanan dan cara menggerakkan badan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Menurut Soedarsono (1977:53), berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan sebagai tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

6. Properti

Menurut Soedarsono (1977:58), Properti adalah perlengkapan yang tidak termasuk kostum, tidak termasuk pula perlengkapan panggung, tetapi merupakan perlengkapan yang ikut ditarikan oleh penari, misalnya kipas, tombak, pedang, selendang dan sebagainya. Karena properti tari boleh dikatakan merupakan perlengkapan-perengkapan yang seolah-olah menjadi satu dengan badan penari maka desain-desain atasnya harus diperhatikan sekali

7. Kostum dan Tata Rias

Menurut Soedarsono (1977:61), kostum dan tata rias merupakan dua serangkaian yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Seorang penata harus menciptakan tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti, tata rias dan kostum yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yang disajikan dan akan dinikmati penonton.

8. Lighting (tata cahaya)

Menurut Soedarsono (1977:58), menyatakan bahwa penataan lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan digunakan oleh penari, jadi antara tata cahaya dan kostum saling berkaitan dengan penata tari bisa menyesuaikannya.

9. Staging (pemanggungan)

Menurut Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggungan timbul bersama-sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tariannya disajikan nampak menarik.

10. Penonton

menurut Soedarsono dalam Yesi Despita Sari (2013), penonton merupakan aspek masyarakat yang bertujuan untuk datang melihat pertunjukan dan menikmatinya. Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat dikategorikan sebagai dua bagian yakni :

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Kemudian sarna tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti tentang kesenian itu sendiri dan biasanya hal bersifat resmi.

2.2 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis dalam penulisan tari *tradisi ayam sudur* Kelurahan Ranai Darat di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau adalah:

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Guspriyanti (2010) “Perubahan Upacara Tari Batobo (Gotong Royong) ke Seni Pertunjukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi”. Pokok permasalahan yang di ambil faktor-faktor yang menyebabkan perubahan upacara batobo kesenian pertunjukan, Bagaimanakah bentuk pertunjukan Tari Batobo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif, yaitu penelitian dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapat data yang akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Peni Prapteg Anggriasih (2009), “Togak Jago Upacara Ritual Pengobatan Ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kecamatan Cerentil Kabupaten Kuantan Singingi”, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu Unsur-unsur apa saja yang terdapat pada Togak Jago Sebagai Upacara Ritual Pengobatan. Metode yang penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yang menjadi acuan penulis dari penelitian Peni Pragteng Anggriasih yaitu bentuk pelaksanaanya.

Skripsi Triananda Putri S Meliala (2016) dengan judul skripsi Analisis pertunjukan Tari Samarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban

Kabupaten Bintang Kepulauan Riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1).
Bagaimanakah Analisis Tari Samarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Utama
Tanjung Uban Kabupaten Bintang Kepulauan Riau? Dengan penelitian Kualitatif
menggunakan metode deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data
melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Skripsi Fitriani (2014) dengan judul skripsi pertunjukan Tari joget sonde di
desa sonde di kecamatan langsung persisir kabupaten kepulauan meranti provinsi
riau. Dengan rumusan masalah sebagai berikut 1). Bagaimanakah struktur
pertunjukan tari tradisi joget sonde di desa kecamatan langsung persisir kabupaten
meranti provinsi riau. Di dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian
kualitatif intraktif. Metode yang di gunakan adalah analisis mengumpulkan data-
data yang di pergunakan permasalahan yang di teliti. Sedangkan teknik
pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi,
data. Acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

Skripsi Susiani (2014) ” Tari Tradisi Joget Gong pada masyarakat Suku
Asli Di Desa Teluk Kecamatan Tuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi
Riau”. Dengan rumusan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimanakah Tradisi Joget
Gong pada masyarakat Suku Asli Di Desa Teluk Kecamatan Tuala Kampar
penelitian kualitatif intraktif. Metode yang digunakan adalah analisis yang
mengumpulkan data-data yang diperlukan permasalahan yang diteliti. Sedangkan
teknik pengumpulan data penulis menggunakan observasi, wawancara dokumntasi
data acuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Iskandar (2008:1), menyatakan bahwa Metodologi penelitian merupakan pengetahuan yang harus dimiliki oleh penelitian, tanpa pengetahuan metodologi penelitian tidak mungkin seseorang akan mampu melaksanakan penelitian secara ilmiah. Oleh karena itu, sangat minim sekali ditemui para pakar atau ahli dalam bidang penelitian di perguruan tinggi atau sedikit kali para pakar penelitian yang mempunyai perguruan tinggi karena penelitian ini berkaitan dengan penemuan masalah, pembuatan rancangan penelitian, pengumpulan data, menguasai teori, analisis data serta membutuhkan dana, waktu, kesempatan untuk keperluan ilmu-ilmu sosial dan pendidikan (*sains sosial and education*)

Sugiyono (2016:15), penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yaitu penelitian dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat dan benar. Kualitatif yaitu metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Sugiyono (2008: 8 dalam Sellyana Pradewi, Wahyu Lestari 2012:4), metode penelitian yang digunakan dalam memperoleh data penelitian yaitu metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

(natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penulis menggunakan metode ini guna mengingat hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan dikalangan masyarakat luas dan ilmu pendidikan. Oleh karena itu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yaitu peneliti perlu mengamati, meninjau, dan mengumpulkan informasi kemudian menggambarkan secara cepat.

Penelitian ini data diambil langsung dari lapangan yaitu Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna, dengan objek alamiah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang unsur-unsur yang ada dalam tarian *Ayam Sudur* di Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008), lokasi penelitian adalah tempat, situasi dan kondisi lingkungan tempat yang dijadikan atau yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian tari *Ayam Sudur* dilakukan di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Lokasi ini diambil karena disebabkan beberapa faktor yaitu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang *Ayam Sudur* dan ingin mengetahui perkembangan yang terjadi di masyarakat Ranai.

Penelitian ini penulis menyadari bahwa, belum ada dilakukan penelitian, peneliti juga melakukan tinjauan pada bulan Oktober 2018, tepatnya 25 oktober 2018. Target penelitian ini diselesaikan di awal tahun 2019 nanti. Alasan mengapa penulis mengambil lokasi di Ranai Darat karena ada beberapa faktor yaitu saya ingin tari *Ayam Sudur* kembali dikenal oleh masyarakat Natuna, khususnya di Ranai Darat dan semakin berkembang pada tahun ke tahun, sehingga tari *Ayam Sudur* menjadi dikenal dan diminati oleh masyarakat. Selalu menjadi warisan budaya yang selalu di ingat dengan semakin memperkenalkan dengan pertunjukan sebagai hiburan masyarakat.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dari hasil penelitian ini secara khusus tertuju kepada penari dan pemusik serta pendukung dalam tari *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna. Dalam penelitian ini subjek yang didapat penulis terdiri dari beberapa responden yaitu 1) Hj. Maridan merupakan tokoh masyarakat dan pengurus yang melakukan pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* itu sendiri, 2) Dinda sebagai penari, 3) Naya sebagai penari, 4) Azahra sebagai penari, 5) Very sebagai penari, 6) Arfandi selaku pemain pemusik tari tradisi *Ayam Sudur*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh karena itu jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Jika yang diperlukan adalah kualitatif maka

proses selanjutnya adalah mengkualitatifkan data tersebut. Sumber data yang dipergunakan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:225), data primer adalah semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung.

Pada jenis data ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 6 orang yang penulis gunakan yaitu yang terdiri dari 1) Hj. Maridan merupakan tokoh masyarakat dan pengurus yang melakukan pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* itu sendiri, 2) Dinda sebagai penari, 3) Naya sebagai penari, 4) Azahra sebagai penari, 5) Very sebagai penari, 6) Arfandi selaku pemain musik tari tradisi *Ayam Sudur*. yang mana orang-orang ini tentunya mengetahui tentang Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Penulis memberikan beberapa pertanyaan kepada tokoh masyarakat yaitu tentang Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dan dokumentasi mengambil foto gerak, kostum, musik, dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur*, untuk itu sementara penulis mengamati secara langsung bagaimana Tari Tradisi *Ayam Sudur* Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.

3.4.2 Data Sukender

Menurut Iskandar (2008:77) data yang di peroleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelahan terhadap dokumentasi pribadi, resmi kelembangan referensi-referensi atau peraturan-peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian, sumber data sekunder ini dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramaikan tentang masalah dalam penelitian.

Data Sekunder dalam penulisan adalah foto gerak Tari Tradisi *Ayam Sudur*, musik Tari Tradisi *Ayam Sudur*, kostum Tari Tradisi *Ayam Sudur* dan video Tari Tradisi *Ayam Sudur*.

Penulis menggunakan data sekunder ini karena data-data yang penulis dapatkan memiliki bukti yang akurat dan peneliti melakukan wawancara dengan seniman tari dan orang-orang lainnya yang terlibat dalam tarian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Iskandar (2008:178), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data, merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian, penulis harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan , Apakah data berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yang bertujuan

agar penelitian ini terlaksanakan secara objektif dan tepat, mengenai sasaran, untuk itu di pakai teknik diantaranya:

3.5.1 Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut, (Gordon E Mills, 2013:131). Penggunaan teknik ini berdasarkan pertimbangan bahwa terdapat sejumlah data yang hanya dapat diangkat melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat langsung secara aktif didalam objek yang diteliti. Sugiyono (2016:204), berpendapat bahwa observasi nonpartisipan ialah observasi yang tidak melibatkan peneliti secara langsung pada sesuatu yang ditelitinya dan peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengobservasi mengenai Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna yang membahas tentang : gerak, musik, desain lantai, tema, kostum dan tata rias, tata cahaya, dan panggung.

3.5.2 Wawancara

Menurut Iskandar (2009:217), wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan data instrumen yaitu pedoman wawancara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan membawa sederatan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pertanyaan yang membahas tentang Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Utara Kabupaten Natuna yang membahas tentang gerak, kostum, musik, dan desain lantainya.

Sugiyono (2016:194-195) mengatakan, wawancara struktur adalah wawancara yang digunakan sebagai tempat pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.

Maka berdasarkan uraian di atas penulis berdialog atau bertanya langsung kepada tokoh masyarakat yang terkait yaitu Hj. Maridan, Hadisun, Fazil, Nurafrilia dan Verry Ardilianto.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut iskandar (2008:20), dokumentasi merupakan penelaah terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Maka penulis mengambil dan menjadikan dokumentasi seperti, Handphone, dan

poto kostum, alat-alat musik, poto tokoh adat, poto masyarakat, berguna untuk memperkuat hasil dari penulis lakukan. Hal ini bertujuan supaya memperkuat atau mendukung hasil penulis. Teknik ini memperkuat atau mendukung hasil penulis lakukan yang mana di ambil alat-alat dan foto-foto penari.

Penelitian ini penulis menggunakan hp kamera untuk poto untuk dokumentasi gerak-gerak yang ada pada tari *Ayam Sudur* dan buku catatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Hal ini dimaksudkan agar data yang dikumpulkan dapat terdokumentasi dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.6 Teknik Analisis Data

Iskandar dalam (Bogdan dan Taylor, 2008:254) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sedangkan Kaelan dalam (Patton, 2012:130) mengemukakan bahwa analisis data yaitu, suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Pada penulisan kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data diperoleh di lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dianalisa secara akurat dan diseleksi sesuai kebutuhan dan berkaitan dengan masalah yang diajukan kemudian

disusun secara sistematis dan deskriptif. Kemudian data kembali dianalisa sehingga mencapai keobjektifitasnya dan dapat diperoleh kebenarannya kemudian dapat menjawab masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian. Setelah data dianalisis kemudian ditulis dilaporannya dengan sistematis tertentu. Iskandar dalam (Miles dan Huberman, 2008:255) menyatakan bahwa analisis data kualitatif tentang mempergunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluaskan atau dideskripsikan. Karena penelitian bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data pertama dikumpulkan hingga penelitian berakhir secara simultan dan terus menerus.

Secara umum, Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi data

Penulis mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumentasi yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

2. Display/ Penyajian data

Penulis menganalisis data penelitian untuk disusun secara sistematis atau simulasi sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

3. Mengambil kesimpulan lalu verifikasi

Penulis menyimpulkan data, namun masih berpeluang untuk menerima masukan dalam arti penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan cara merefleksikan kembali.

Sugiyono dalam (Bogdan, 2016:334) menyatakan analisis data dalam penelitian ini proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan semuanya dapat mengorganisasikan data, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan memuat kesimpulan yang akan diceritakan kepada orang lain.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Letak Wilayah Dan Geografis Ranai Darat

Kecamatan bunguran timur merupakan salah satu kecamatan induk yang ada di kabupaten natuna dengan 6 wilayah administratif yang terdiri dari 3 kelurahan dan 3 desa. Kecamatan ini berbatasan dengan kecamatan bunguran timur laut natuna (Laut Cina Selatan) disebelah timur dan berbatasan dengan kecamatan bunguran tengah dan kecamatan bunguran barat. Secara geografis, kecamatan timur berada dititik koordinat 3046'50" -2059'56 LU (LintangUtara) dan 108 12' 20" -108 24' 14" BT (BujurTimur). Sebagian besar wilayah daratan terletak di pesisir pantai dengan ketinggian kurang lebih tiga meter dari permukaan laut. Karakteristik daratan dan pesisir pantai yaitu perbukitan dan berbatuan.

Kecamatan Bunguran Timur Berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Bunguran Timur Laut
- Sebelah Selatan : Kecamatan Bunguran Selatan
- Sebelah Barat : Laut China Selatan
- Sebelah Timur : Kecamatan Bunguran Tengah

Tabel 1: Nama Kecamatan dan Ibu Kota Kecamatan Di Kabupaten Natuna

No	Nama kecamatan	Nama ibu kota kecamatan
1	Kecamatan Subi	Ranai
2	Kecamatan Serasan	Ranai
3	Kecamatan Pulau Tiga	Ranai
4	Kecamatan Pulau Laut	Ranai
5	Kecamatan Midai	Ranai
6	Kecamatan Bunguran Utara	Ranai
7	Kecamatan Bunguran Tengah	Ranai
8	Kecamatan Bunguran Barat	Ranai
9	Kecamatan Bunguran Timur	Ranai
10	Kecamatan Bunguran Timur Laut	Ranai
11	Kecamatan Bunguran Selatan	Ranai
12	Kecamatan Serasan Timur	Ranai

(Sumber data : Kantor Camat Bunguran Timur)

Table 2 : Nama Kelurahan Desa di Ranai Darat

No	Nama desa\Kelurahan
1	Kelurahan Ranai
2	Kelurahan Bandarsyah
3	Kelurahan Ranai Darat
4	Desa Sungai Ulu
5	Desa Batu Gajah

Budha yang merupakan penduduk pendatang dari berbagai daerah. Untuk lebih jelas mengenai sistem kepercayaan yang ada di Kelurahan Ranai Darat dapat dilihat pada table dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 3 :Jumlah Penduduk Di Kelurahan Ranai Darat Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.098
2	Kristen	28
3	Katolik	3
4	Hindu	3
5	Budha	16

(Sumber Data : Kantor camat Bunguran Timur 2019)

4.1.3. Pendidikan Masyarakat Ranai Darat

Pada saat ini Kelurahan Ranai Darat hanya tersedia Sekolah Dasar (SD)

Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Pendidikan di Ranai Darat

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Kesehatan	
- Posyandu	2
Pendidikan	
- Gedung Sekolah PAUD	1
- Gedung Sekolah TK	2
- Gedung Sekolah SD	1

Ibadah	
- Masjid	2
- Musola	3
Prasarana Air Bersih	
- Pengolahan Air Bersih	1
- Sumur Gali	3
- Tangki Air Bersih	2

(Sumber Data : Kantor Camat Bunguran Timur)

Jika dilihat dari segi pendidikan, orang yang terlibat dalam tari *Ayam Sudur* hanya merasakan pendidikan formal pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama mereka lebih banyak mendapatkan pendidikan non-formal dari orang tua atau lingkungan masyarakat sekitar.

4.1.4 Sejarah dan Perkembangan Kabupaten Natuna Provinsi

Kepulauan Riau

Sejarah Kabupaten Natuna tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kabupaten Kepulauan Riau, karena sebelum berdiri sendiri sebagai daerah otonomi, Kabupaten Natuna merupakan bagian dari wilayah Kepulauan Riau. Natuna awalnya terkenal sebagai wilayah Pulau Tujuh yang merupakan gabungan dari tujuh kecamatan kepulauan yang tersebar di perairan Laut Cina Selatan yaitu Jemaja, Siantan, Midai, Bunguran Barat, Bunguran Timur, Serasan dan Tambelan. Kabupaten Natuna dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 53 Tahun 1999

yang disahkan pada tanggal 12 Oktober 1999. Ibu Kota Kabupaten Natuna adalah Ranai yang memiliki luas wilayah 264.198,37 km² dengan luas daratan 2.001,30 km² dan lautan 262.197,07 km². Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 1016'-7019' LU (Lintang Utara) dan 105000'-110000' BT (Bujur Timur) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara dengan Laut Cina Selatan,
- Sebelah selatan dengan Kabupaten Bintan,
- Sebelah barat dengan Semenanjung Malaysia,
- Sebelah timur dengan Laut Cina Selatan.

4.1.5 Kesenian Tradisional

Seni tradisional adalah seni yang diwariskan secara turun menurun dari generasi berikutnya, dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya. Pada Desa Kelarik, selain tari *Ayam Sudur*

1. *Hadrah*

yaitu kesenian yang setiap gerakannya dilakukan bersamaan dengan suara penari itu sendiri, sehingga dalam menarikan tarian ini penarinya tidak memerlukan musik.

2. *Tari Alu,*

yaitu tari yang menceritakan tentang kegembiraan masyarakat di desa Tanjung saat menyambut panen padi tiba. Dimana masyarakatnya berbondong-bondong ke awah mengerjakan padi tersebut secara bersama-sama dalam rasa suka cita membawa pulang kerumah, kemudian pada malam harinya padi tersebut di olah dan dimasak secara bersama-sama menggunakan alat tradisional yaitu menumbuk padi yang lebih dikenal dengan nama *Alu*.

3. *Malok saguk*

yaitu tari yang menceritakan tentang kegiatan masyarakat di desa tanjung yang kesehariannya mengerjakan pohon sagu yang akan diolah menjadi sagu. Gerakan yang dilakukan sangat sederhana dan bersifat maknawi, sehingga setiap gerakan yang dilakukan mudah dimengerti oleh penonton.

4. *Sholawat Marhaban,*

yaitu kesenian dengan mendengarkan sholawat atas nabi dengan nada-nada yang khas pada sebuah rumah atau tempat ibadah.

5. *Gasing*

merupakan permainan yang digemari pemuda bahkan orang tua sekalipun di Kecamatan Bunguran Timur dan merupakan sebagai ajang perlombaan

4.2 Temuan Khusus Penelitian

4.2.1 Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut soedarsono (1977:40-65), berdasarkan bentuk pertunjukanya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: gerak, musik, desain lantai, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pementasan atau staging dan penonton.

Menurut Soedarsono (2002:127), seni pertunjukan merupakan salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur adalah tarian tradisi yang di lakukan oleh masyarakat ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau. Ayam sudur merupakan gerakan tari melayu yang menggambarkan kegembiraan masyarakat ranai darat dalam memperoleh hasil panen padi.

Berdasarkan hasil observasi 15 April 2019, Pertunjukan tari tradisi Ayam *Sudur* ini merupakan tarian tradisi khas Kabupaten Natuna yang terdapat di Kelurahan Ranai Darat Bunguran Timur. Asal mula tari tradisi *Ayam Sudur* berasal dari kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai petani padi. Tari *Ayam Sudur* diambil dari gerakan para petani yang sedang mengusir binatang-binatang seperti hama, tikus dan lainnya. Persis seperti sekor Ayam yang sering melompat

lompat terbang kesana-kemari dengan menggunakan sayap nya sehingga mampu untuk mengusir para hama yang akan merusak panen padinya. Dan disitulah mereka mendapatkan ide-ide tentang tari tradisi *Ayam Sudur* ini sendiri. Tari *Ayam Sudur* ini gerakannya masih terlihat cukup kaku dan masih terlihat sangat menoton. Tarian *Ayam Sudur* ini belum dikreasikan sama sekali dari zaman dahulu hingga sampai saat ini. Tari *Ayam Sudur* ini ditarikan oleh 9 orang penari yaitu dari penari perempuan dan penari laki-laki.

Hasil wawancara bersama Hadisun 15 April 2019, menyatakan bahwa :

“Daya tarik pada pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini terletak pada gerakan-gerakan menyudur seperti gerakan seekor ayam dan gerakan yang terdapat pada tarian ini sangat mudah untuk didi ikuti oleh para penonton”

Keunikan pertunjukan tari tradisi ayam sudur ini terletak pada gerakan-gerakan yang begitu mudah untuk di ingat dan di hapal dan tari tradisi ayam sudur ini juga mempunyai keunikan yaitu para pemain musik hanya menggunakan alat musik yaitu, kompang yang mana kompang dimainkan dengan menyanyikan syair-syair yang mengandung nilai-nilai religi.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur ini adalah salah satu tradisi yang masyarakat ranai darat kecamatan bunguran timur sebagai rasa syukur kepada Allah atas hasil panen padi yang mereka peroleh dengan tidak adanya gangguan hama-hama yang membuat panen mereka tersebut gagal.

Pertunjukan tari *Tradisi Ayam* sudur tidak hanya dilakukan ada saat usai melakukan panen padi tetapi juga di pertunjukkan pada acara-acara penyambutan

tamu, dan acara pertemuan lainnya. Masyarakat yang ada kelurahan Ranai Darat tidak bisa merubah atau menggantikan tari tradisi *Ayam Sudur* yang sudah ada pada zaman nenek moyang mereka.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur sebagai salah satu tari yang telah menjadi tradisi di kabupaten natuna khususnya ranai darat yang memiliki beberapa unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tarian ini. Penulis paparkan secara jelas pertunjukan dan unsur-unsur tari yang terdapat pada pertunjukan tari tradisi ayam sudur di kelurahan ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau di bawah ini : gerak, musik, desain, dinamika, tema, tata rias,, dan kostum, tata cahaya(lightning), pementasan, penonton.

4.2.1.1 Gerak Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Soedarsono (1977:15) gerak merupakan media utama didalam sebuah tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan sebagai tarian. Gerak merupakan satu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya. Sebagai mana yang dijelaskan oleh Jhon Marten dalam Soedarsono, gerak merupakan gejala yang paling primer dari manusia dan gerak media Pling tu dari manusia yang menyatakan keinginan-keinginannya atau merupakan refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Gerak juga mempunyai makna yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa sejarah, keadaan alam merupakan suatu sumber inspirasi merupakan gerak tari tradisi.

Pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* merupakan tarian tradisi yang berasal dari Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna. Hj. Maridan merupakan tokoh masyarakat yang sudah lama tinggal di kelurahan ranai darat merupakan seorang pengurus pertunjukan tari *Ayam Sudur* sekaligus sebagai ketua sanggar yang bernama Bunga Rampai. Tari tradisi *Ayam Sudur* ini sering di tampilkan di acara penyambutan tamu, hiburan dan lainnya.

Berdasarkan observasi penulis 15 April 2019 pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini merupakan tarian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt atas hasil panen padi yang di peroleh oleh para petani tarian ini juga merupakan tarian tradisi yang sudah ada pada zaman nenek moyang hingga sekarang ini. Tarian tradisi *Ayam Sudur* ini adalah salah satu bentuk tarian tradisi (tarian rakyat) yang hidup di kalangan masyarakat di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Dan didalam tarian *Ayam Sudur* ini terdapat beberapa gerak seperti, duduk, Sembah, Nyundur (bahasa ranai), Nyundur Dua Tangan, Petik bunga dan Salam Penutup.

Berdasarkan hasil wawancara 15 Mei 2019 dengan Hadisun selaku penasehat dalam tari tradisi *Ayam Sudur* :

“Menurut hasil wawancara kepada Hadisun tari tradisi *Ayam Sudur* merupakan tari yang menggambarkan tingkah laku binatang yaitu seekor

Ayam. Tari *Ayam Sudur* ini diambil dari gerak para petani yang mengepak, menyudur atau mengusir hama dan binatang lainnya. sama seperti halnya seekor ayam yang suka mengepak sayapnya atau menyudur ke kiri ke kanan seperti seekor yang merasa sedang terganggu”.

Ragam-ragam gerak tradisi ayam sudur di kelurahan ranai darat kecamatan bunguran timur kabupaten natuna provinsi kepulauan riau sebagai berikut :

1. Ragam Gerak Duduk

Penari melakukan gerak duduk yang dilakukan pada penari tradisi *Ayam Sudur* berarti memberi hormat kepada para tamu. Berikut ini deskripsi duduk, duduk ini dilakukan dengan kedua tangan di bagian depan, dengan posisi kaki kiri dan kaki kanan dirapatkan, tepat dibagian dada.

Berdasarkan hasil observasi penulis 15 Mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, Para penari berada di posisi belakang panggung kemudian masuk ke panggung dengan berjalan seperti biasa kemudian langsung mengambil posisi duduk yang telah ditentukan seperti gambar di atas setelah berada pada posisi masing masing penari masih duduk sampai melanjut ke pada bagian gerak selanjutnya.

Berdasarkan wawancara penulis bersama Hj. Maridan, 15 Mei 2019 menyatakan bahwa:

“Duduk yang berarti penari baru melakukan gerakan pemula yaitu memasuki lapangan untuk menari. Dan makna dari ragam gerak duduk ini adalah sebagai pemula dari tarian ayam sudur ini”



Gambar 2 : Penari Melakukan Gerak Duduk
(Dokumentasi: Penulis 2019)

2. Ragam Gerak Sembah Pembuka

Penari melakukan gerak sembah pembuka yaitu tanda-tanda bahwa tarian *Ayam Sudur* ini akan di mulai dengan posisi para penari masih melakukan gerak duduk hanya saja ini menggunakan kedua tangan sebagai rasa hormat kepada tamu undangan.

Berdasarkan observasi 17 Mei 2019, Gerak sembah pembuka adalah yang dilakukan oleh penari berarti memberi sembah atau penghormatan kepada para tamu dan undangan. Berikut ini adalah deskripsi gerak sembah yang dilakukan dengan posisi, kedua tangan diangkat dan dirapatkan, tepat di depan dada kemudian dengan posisi kaki kanan dan kiri berada pada bagian depan. Gerakan gerak sembah hanya di gunakan sebagai pembuka pada tari tradisi ayam sudur.

Berdasarkan hasil wawancara Hj. Maridan 17 Mei 2019 menyatakan bahwa :

“pada gerak ini para penari siap mempertunjukkan tarian *Ayam Sudur* kepada para penonton, makna dari gerak ini adalah menghormati para penonton yang datang”



Gambar 3 : Penari Melakukan Gerak Sembah Pembuka
(Dokumentasi: Penulis 2019)

3. Ragam Gerak Nyundur (Bahasa Ranai)

Para penari melakukan ragam gerak sudur yaitu dengan posisi kaki kanan menyudur kemudian di susul dengan kaki kiri.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, gerak menyudur yaitu penari melakukan gerakan dengan posisi kaki kanan di tekuk pada bagian tangan yaitu kedua tangan di gempal di dekat pinggang bagian belakang. dan kemudian kaki kiri mengikuti gerakan pada kaki kanan, dan di gerakan secara bersama dengan mengarahkan kaki di bagian kiri dan bagian kanan yaitu dengan hitungan 1x8 kemudian di pindahkan ke bagian sudur ke kiri. Dengan posisi penari sedang kemudian mengayunkan kaki seperti menyudur gerakan ini hanya di lakukan di tempat dan tidak berjalan sedikitpun.

Berdasarkan hasil wawancara 17 Mei 2019 bersama Hj. Maridan menyatakan bahwa :

“pada gerak ini gerakan sudur ini berarti para penari sudah melakukangerakan tarian *Ayam Sudur* ini sendiri yang maknanya gerakan ini adalah gerak yang di maksud pada judul tarian itu sendiri”



Gambar 4 : Penari Melakukan Gerak Nyundur
(Dokumentasi : Penulis 2019)

4. Gerak Nyundur Dua Tangan

Para penari melakukan gerakan nyundur dua tangan yaitu gerakan sudur menggunakan kedua tangan kemudian mengarah ke pada bagian kiri belakang kanan dan bagian depan penonton.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Mei 2019, gerak nyundur dua tangan yaitu penari melakukan gerak nyundur ini dengan posisi kedua kaki di tekuk dan badan sedikit mendak merupakan gerak nyundur dua tangan. Dengan posisi mengarah bagian kanan, belakang dan bagian kiri dan diikuti dengan gerakan sudur kedua dan kemudian para penari menepuk bagian tangan.

Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2019 bersama hj. Maridan menyatakan bahwa :

“Gerak nyundur dua tangan yang di lakukan para penari yaitu menggambarkan bagaimana gerakan para petani yang bekerja sebagai petani padi yang berarti mengusir para hama atau pun yang mengganggu padi-padi mereka”



Gambar 5 : Penari Melakukan Gerak Nyundur Dua Tangan
(Dokumentasi : Penulis 2019)

5. Gerak Petik Bunga

Penari melakukan gerak petik bunga pada tarian ini adalah dengan posisi lurus menghadap ke bagian samping kiri dan samping kanan panggung

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Mei 2019, gerak petik bunga adalah para penari melakukan gerakan petik bunga dengan mengarahkan pada bagian kiri dan mengarah pada bagian kanan dengan posisi badan sedikit membungkuk dan menekuk kaki nya kemudian lalu melakukan gerakan tangan dengan gerakan yaitu petik bunga.

Berdasarkan hasil wawancara 17 mei 2019 bersama hj. Maridan menyatakan bahwa :

“gerak petik bunga dengan menghadap ke bagian samping kiri dan samping kanan panggung dengan menyepak kan tangan kiri kemudian di lanjutkan dengan gerak petik bunga yang makna nya mengusr hama-hama”



Gambar 6 : Gerak Petik Bunga
(Dokumentasi 2019)

6. Gerak Sembah Penutup

Para penari melakukan gerakan sembah penutup dengan posisi sedang dan menggunakan kedua tangan yang maknanya sebagai rasa hormat telah dipersilakan melakukan pertunjukan tari ayam sudur.

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Mei 2019, gerak sembah penutup penari melakukan gerak sembah penutup sesuai melakukan gerakan tarian yang lainnya. Gerakan penutup merupakan gerakan yang paling akhir dari setiap tarian. Penari melakukan gerakan dengan posisi kedua kaki sedikit di tekuk dan kepala yang menunduk kemudian dengan tangan yang mendadakan bahwa tarian ini sudah selesai di tampilkan kepada para tamu dan undangan.

Berdasarkan hasil wawancara 17 Mei 2019 bersama Hj. Maridan menyatakan bahwa :

“Gerak sembah penutup berarti para penari melakukan gerakan penutup yang merupakan gerakan terakhir dari tarian ayam sudur dengan menunduk kepala sebagai rasa hormat kepada para undangan“



Gambar 7 : Gerak Sembah Penutup
(Dokumentasi: Penulis 2019)

4.2.1.2 Musik Pengiring Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut soedarsono (1977:46), musik merupakan pengiring dalam sebuah tari. Elemen dasar musik adalah nada, ritme, dan melodi.

Musik adalah nada, ritme dan melodi. Musik dalam tari bukan hanya sekedar iringan, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Ada jenis-jenis tarian yang tidak diiringi oleh musik dalam arti yang sesungguhnya, tetapi ia pasti diiringi oleh salah satu elemen dari musik, misalnya tepuk tangan, suara mulut yang mengandung Ritme.

Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

Pada dasarnya tari dan musik tidak dapat dipisahkan, demikian pula halnya pada pertunjukan Tari *Tradisi Ayam Sudur* Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Buguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Musik dalam bukan hanya sekedar iringan namun musik adalah partner tari yang tidak dapat ditinggalkan. Karena musik berfungsi untuk memberi irama atau pengatur tempo, membantu memperjelas ekspresi dan peranan bagi penari dalam menari.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 15 Mei 2019, dilapangan, alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau adalah menggunakan alat musik Rebana.

Hasil wawancara penulis pada tanggal 16 Mei 2019, dengan Arfandi sebagai pemain alat musik Tari Tradisi *Ayam Sudur* menyatakan bahwa :

“Pada hakekatnya antara tari dan musik tidak dapat dipisahkan karena musik di dalam tari tidak hanya sekedar iringan tari namun musik juga dapat mengatur tempo, ritme dalam sebuah tarian tersebut, adapun alat musik yang digunakan pada Tarian Tradisi *Ayam Sudur* ini adalah Rebana. Musik pada tarian Tradisi *Ayam Sudur* adalah sebagai musik pengiring dalam tarian dan sekaligus sebagai sarana hiburan dalam masyarakat khususnya di Kelurahan Ranai Darat”.

Alat musik yang di gunakan untuk mengiringi pertunjukan tari tradisi ayam sudur, untuk lebih jelasnya inilah alat musik yang mengiringi pertunjukan tari tradisi ayam sudur tersebut, yakni:

1. Kompang

Kompang adalah sejenis alat musik tradisional yang di kenal di masyarakat melayu. Kulit kompang biasanya terbuat dari kulit hewan biasanya seurat rotan akan di selip dari bagian belakang antara kulit dan bingkai kayu bertujuan menegangkan permukaan kompang dan menguat bunyi kompang.

Berdasarkan observasi penulis 18 april 2019, kompang adalah alat musik atau instrumen musik melayu yang dikenal oleh masyarakat kepulauan riau khususnya Natuna. Bagi orang melayu kompang ini digunakan sebagai alat musik tradisi *Ayam Sudur* itu sendiri, bahkan kompang ini juga bisa di gunakan untuk pesta pernikahan orang melayu seperti hadrah yang dimainkan menggunakan kompang. salah satu alat musik tradisional yang dimainkan dengan cara dipukul. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk di pukul berlapis kulit hewan.

Hasil wawancara 18 april 2019 dengan arfandi selaku pemain musik pada pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur*, menyatakan bahwa :

“ Kompang adalah alat musik pengiring tari *Ayam Sudur* dan alat ini mengatur jalannya tempo musik”



Gambar 8 : Alat Musik Kompang Pada Tari Tradisi *Ayam Sudur* (Dokumentasi : Penulis 2019)

Fungsi kompong pada pertunjukan tari tradisi ayam sudur adalah sebagai pengiring tari yang memberikan suara nyaring dan di mainkan sesuai dengan lagu untuk mengatur suatu tempo.

Selain diiringi dengan alat musik, Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini juga diirigi dengan nyanyian yang dinyanyikan oleh para pemain musik itu sendiri. Dibawah ini penulis paparkan syair lagu pengiring pada Tari Tradisi *Ayam Sudur* adalah sebagai berikut:

” syair lagu yang dibawakan untuk mengiring Tari Tradisi *Ayam Sudur* yaitu ‘*ala ya rasulullah* :

‘Ala ya rasulullah ya khoiril kulil ambiya

Wa’alaa solama, soohibur u’lama

Wa’alaa solama soohibur ulam

4.2.1.3 Desain Lantai Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Desain lantai atau pola lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh para penari selama tarian itu berlangsung yang secara garis besarnya ada dua pola garis dasar pada desain lantai, yaitu garis lurus dan garis lenngkung. Dalam pertunjukan tari radisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau ini meggunakan 6 desain lantai/ pola lantai diantaranya: Gerak Duduk, Gerak Salam Pembuka, Gerak Nyundur (Bahasa Ranai), Gerak Nyundur Dua Tangan, Gerak Petik Bunga, Gerak Sembah Penutup

Berdasarkan observasi penulis 25 Mei 2019, desain lantai adalah suatu gerak dimana tidak memiliki perpindahan antara posisi satu dengan posisi yang lainnya. Tari Tradisi *Ayam Sudur* hanya menggunakan posisi lurus atau sejajar.

Hasil wawancara 25 Mei 2019 dengan Hj.Maridan, mengatakan bahwa:

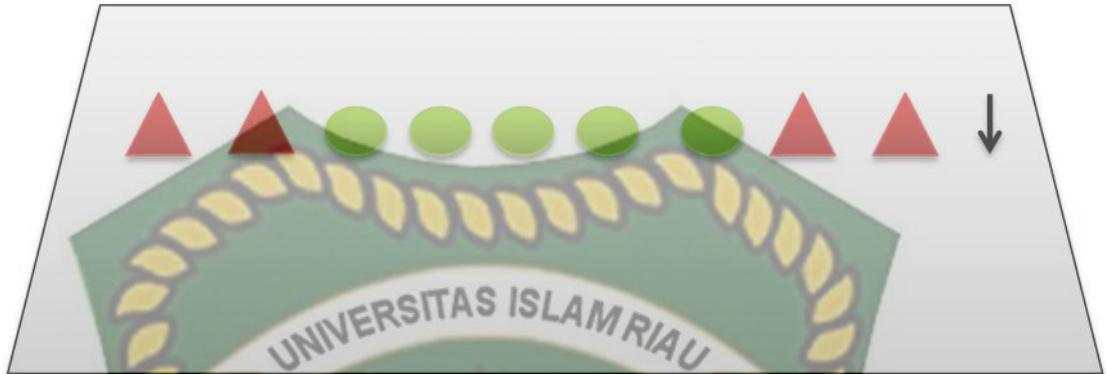
“ Desain lantai dalam tarian Tradisi *Ayam Sudur* ini adalah desain lantai yang tidak berpindah pindah antara posisi satu dengan posisi yang lain karena Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini hanya menggunakan desain lantai yang sejajar, tetapi Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini memiliki perpindahan arah hadap yaitu hadap kanan, hadap kiri, serong kanan, serong kiri dan belakang”.

Desain lantai para penari Tradisi *Ayam Sudur*. sebagai contoh pola lantai Tari Tradisi *Ayam Sudur* sebagai berikut:

Keterangan Desain Lantai :



1. Pola Lantai 1



Gambar 9

Para penari *Ayam Sudur* melakukan gerak pembuka atau yang disebut dengan gerakan salam. Gerakan ini dilakukan dengan posisi duduk bersimpu.

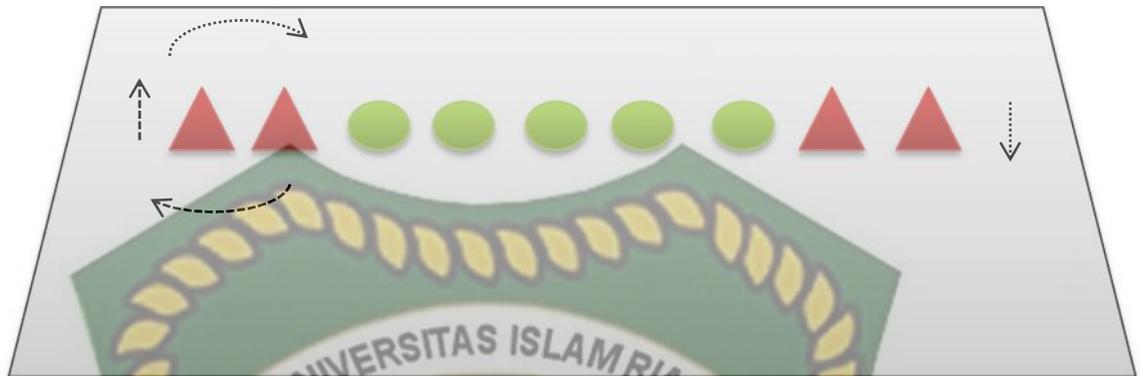
2. Pola Lantai 2



Gambar 10

Nyundur, yaitu sundur kanan dan sundur kiri. Para penari melakukan gerak sundur ini dengan menggunakan kedua kakinya, di mulai dengan mengarah ke kaki kanan, kemudian di lanjutkan dengan kaki kiri.

3. Pola Lantai 3



Gambar 11

Kemudian di lanjut dengan gerakan sudur dua tangan. Sudur dua tangan ini yaitu para penari melakukan gerakan sundur seperti pada gerakan sebelumnya, yang membedakan hanya menggunakan kedua tangan sehingga gerakan ini dinamakan gerakan sundur dua tangan.

4. Pola Lantai 4



Gambar 12

Setelah melakukan gerak sudur dua tangan para penari melanjutkan gerakan petik bunga di mana posisi kaki setengah langkah (jinjit).

5. Pola Lantai ke 5



Gambar 13

Dan kemudian di lanjutkan dengan gerakan sembah penutup. Para penari kembali pada posisi awal namun pada gerak ini para penari melakukan gerak penutup atau sembah penutup dengan posisi tangan kanan di letakkan di atas tangan kiri sebagai sembah atau rasa hormat kepada para penonton. dengan posisi para penari yang sejajar

4.2.1.4 Dinamika Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Sal Mugiarto (1986: 134), dinamika membicarakan efek-efek dari kekuatan dalam menghasilkan gerak. Beberapa faktor yang berhubungan dengan menggunakan tenaga dalam melakukan gerak yaitu:

1. Tekanan, atau banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam melakukan gerakan.

2. Tekanan atau aksen, yakni penggunaan tenaga yang tidak merata; ada bagian gerak yang hanya sedikit yang menggunakan tenaga, tetapi ada pula yang besar.
3. Kualitas atau cara bagaimana tenaga disalurkan untuk menghasilkan gerak; bergetar, menusuk, mengayun, terus menerus tegang dan sebagainya.

Berdasarkan observasi penulis 25 Mei 2019, dinamika dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur*, tari ini merupakan tarian yang menarik sebab penari melakukan gerakan seperti seekor ayam yang sedang menyundur atau mengayun sehingga membuat tari tradisi ini menarik dan mudah untuk di tarikan bersama-sama dengan para penonton. Adapun level yang digunakan yaitu level rendah pada ragam duduk, sedang pada ragam gerak nyundur, dan tinggi pada ragam gerak salam pembuka, Dinamika juga terlihat pada tempo musik yang sedang.

Hasil wawancara 25 Mei 2019, yang di lakukan penulis dengan azahra sebagai penari pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* mengenai dinamika dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* :

“Dinamika yang dimiliki pada tari tradisi *Ayam Sudur* ini terlihat pada gerak sembah pembuka dan gerak nyundur. Dinamika juga terlihat pada tempo musik yang di mainkan yaitu sedang”

Gambar di bawah ini merupakan dinamika pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur*. dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini memiliki dinamika gerak, Salam Pembuka, Gerak Menyundur dengan level rendah dan sedang.



Gambar 14 . Penari melakukan level rendah
(Dokumentasi penulis 2019)



Gambar 15. Penari melakukan level sedang
(dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.5 Tema Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Soedarsono (1977:53) berpendapat bahwa dalam menggarap sebuah tari, hal-hal apa saja dapat dijadikan tema. Misalnya kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita, drama, cerita kepahlawanan, legenda dan lain-lain.

Namun demikian, tema haruslah sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi antara karya seni dengan masyarakat penikmat. Tema juga merupakan satu hasil gerak yang timbul dari apa yang dilihat, di dengar, di pikir dan di rasakan oleh penari.

Berdasarkan hasil observasi penulis 25 Mei 2019, tema dalam sebuah penggarapan tari kita membuat tema terlebih dahulu untuk melanjutkan ke proses yang lain. Ketika kita ingin menentukan tema terlebih dahulu memikirkan suatu rancangan seperti sinopsis ataupun ide garapan yang akan dibuat. Dalam menentukan tema biasanya kita bisa mengambil dari kejadian yang pernah kita alami seperti kehidupan sehari-hari, pergaulan lingkungan masyarakat, pengalaman hidup cerita-cerita rakyat atau legenda.

Hasil wawancara 25 Mei 2019 Hj. Maridan selaku ketua adat dan pengurus di tarian Tradisi *Ayam Sudur*, mengatakan bahwa:

“Tema adalah suatu rancangan untuk menentukan karya yang baru. Dalam menentukan tema Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini penggarap harus memikirkan garapan yang baru sehingga sehingga bisa menghasilkan sebuah karya seni yang bisa dinikmati masyarakat. Contoh tema yang bisa dijadikan dalam sebuah penggarapan yang baru misalnya, percintaan, kehidupan, dan legenda”.

4.2.1.6 Kostum Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut RMA Haryawan (1998:127-131), kostum meliputi semua pakaian, sepatu, pakaian kepala dan perlengkapan-perengkapan, baik itu semua kelihatan atau tidak kelihatan oleh penonton. Kostum digolongkan lima bagian,

antara lain : pakaian dasar, pakaian kaki atau sepatu, pakaian tubuh atau body, pakaian kepala atau headdress, perlengkapan-perengkapan atau accessories. Fungsi kostum adalah membantu menghidupkan perwatakan pelaku, warna dan gaya kostum dapat membedakan seseorang penari dengan penariyang lain, memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku.

Pada prinsipnya kostum harus ena dipakai dan sedap dilihat oleh penonton. Kostum untuk tari-tarian tradisional harus di pertahankan, yang harus di pertahankan adalah desainya dan warnanya. Secara umum hanya warna-warna tertentu saja yang bersifat teartikal dan mempunyai sentuhan emosional tertentu pula.

Berdasarkan observasi tanggal 15 Mei 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur*, kostum yang digunakan dalam tari tradisi *Ayam Sudur* adalah di bagian kepala penari laki-laki memakai peci yang berwarna merah jambu(pink), di bagian badan penari laki-laki memakai baju cekak musang berwarna merah jambu keemasan, di bagian pinggang penari laki-laki menggunakan kain songket yang berwarna kuning keemasan dan di bagian kaki penari memakai celana berwarna merah jambu sesuai dengan baju dan peci yang digunakan. Dan untuk kostum penari perempuan pada bagian kepala menggunakan jilbab yang berwarna hitam dan dihiasi dengan aksesoris yang berwarna putih, di bagian badan menggunakan baju kurung labuh berwarna merah jambu serta menggunakan kain songket berwarna orange serta rok yang berwrna merah jambu(pink)".

Hasil wawancara 15 Mei 2019 bersama Hj. Maridan, mengatakan bahwa

“kostum yang digunakan dalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* adalah baju kurung labuh dan baju kurung cekak musang yang berwarna merah jambu (pink) menggunakan rok dan celana serta aksesoris lainnya“

Adapun kostum yang terdapat pada Tari Tradisi *Ayam Sudur*, maka penjelasan dari kostum Tari Tradisi *Ayam Sudur* yang digunakan dalam pertunjukan tari adalah sebagai berikut :

Kostum penari laki-laki dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* :

a. Peci

Pada bagian kepala penari laki-laki menggunakan peci yang berwarna merah jambu (pink) dan di hiasi dengan blink-blink.

Berdasarkan hasil observasi 25 mei 2019, yang penulis dapatkan dari penelitian ini, bahwa peci adalah salah satu bagian dari kostum penari laki-laki.

Berdasarkan wawancara 25 mei 2019 bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

“Peci yang digunakan berwarna merah jambu dengan hiasan blink-blink ini merupakan salah satu yang digunakan oleh penari laki-laki *Ayam Sudur* peci ini juga menyesuaikan dengan warna kostum yang di gunakan”.



Gambar 16 : Peci Atau Kopiah Tari Tradisi *Ayam Sudur*
(Dokumentasi Penulis 2019)

b. Baju Kurung Cekak Musang

Pada bagian badan penari laki-laki menggunakan baju kurung cekak musang yang berwarna merah jambu.

Berdasarkan observasi 23 mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, Kostum yang di gunakan pada Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini dibagian badan penari laki-laki memakai baju kurung melayu cekak musang dan bermotif keemasan dan menggunakan bros sebagai aksesoris hiasan.

Hasil wawancara 23 mei 2019 bersamaa Hadisun, menyatakan bahwa :

“Baju kurung cekak musang yang digunakan oleh penari laki-laki ini merupakan baju kurung melayu yang rata-rata masyarakat Natuna gunakan khususnya Ranai Darat”.



Gambar 17 : Baju Tari Tradisi *Ayam Sudur*
(Dokumentasi Penulis 2019)

c. Kain Songket

Selain menggunakan kostum penari laki-laki juga menggunakan kain songket yang merupakan pakaian melayu khas Natuna.

Berdasarkan observasi 27 mei 20109 yang penulis dapatkan dari peneitian ini, yaitu kostum pada Tari *Ayam Sudur* di bagian pinggang ini menggunakan kain songket berwarna kuning keemasan yang di ikat dan di permak secantik mungkin sehingga meciptakan suatu keindahan.

Hasil wawancara 27 mei 2019 bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

“Kain songket yang merupakan pakaian adat melayu yang di gunakan pada penari laki-laki *Ayam Sudur* ini merupaka pelengkap pada kostum yang di gunakan oleh para penari *Ayam Sudur*”.



Gambar 18 : Kain Songket Tari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

d. Celana Kurung

Para penari menggunakan celana kurung yang berwarna sama seperti kostum pada bagian kepala dan bagian badan.

Berdasarkan observasi 27 mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, Kostum celana laki-laki pada penari Tradisi *Ayam Sudur* ini menggunakan celana panjang kurung melayu dengan hiasan di atas mata kaki yang berwarna keemasan.

Hasil wawancara 27 mei 2019 bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

“Celana kurung yang di gunakan oleh penari laki-laki ini merupakan pakaian tradisi melayu khususnyan melayu Natuna, dan celana kurung ini pun menjadi bagian dari kostum *Ayam Sudur* pada penari laki-laki”



Gambar 19 : Celana Penari Tari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

Kostum penari perempuan dalam tarian Tradisi *Ayam Sudur* :

a. Jilbab

Pada bagian kepala penari menggunakan jilbab berwarna hitam kemudian menggunakan aksesoris berwarna putih

Berdasarkan observasi 28 mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, penari perempuan menggunakan jilbab yang di lilit pada bagian kepala dan menggunakan hiasan aksesoris.

Berdasarkan hasil wawancara 28 mei 2019 bersama Hadisun, mengatakan bahwa :

“Jilbab yang di gunakan pada penari pereempuan ini merupakan kain jaring yang di kombinasikan dengan dalaman jilbab sehingga membuat para penari terlihat cantik”.



Gambar 20 : Jilbab Pada Tarian Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

b. Baju Kurung Labuh

Baju kurung melayu yang digunakan pada penari perempuan ini adalah baju kurung labuh yang merupakan baju kurung ciri khas melayu.

Berdasarkan observasi 28 mei 2019 yang penulis dapatkan dari penelitian ini, baju kurung yang di gunakan oleh penari perempuan pada tari tradisi *Ayam Sudur* ini juga menggunakan bros dan hiasan selempang.

Berdasarkan hasil wawancara 28 Mei 2019 bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

”Kostum penari perempuan pada bagian badan menggunakan baju kurung labuh berwarna merah jambu dan di kenakan selempang dan aksesoris sebagai hiasan pada baju tradisi *Ayam Sudur*”.



Gambar 21 : Baju Kurung Labuh Tari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

c. Kain Songket dan Ikat Pinggang

Penari perempuan menggunakan kain songket yang berwarna orange dan menggunakan ikat pinggang.

Berdasarkan observasi 28 Mei 2019, yang penulis dapatkan dari penelitian ini, Pada bagian pinggang penari Tradisi *Ayam Sudur* ini menggunakan kain songket yang berwarna orange.

Berdasarkan hasil wawancaraa 28 mei 2019 bersama Hadisun, menyatakan bahwa :

“Kain songket yang digunakan pada tarian *Ayam Sudur* ini berwarna orange dan menggunakan ikat pinggang sehingga kain songket yang digunakan terlihat sangat cantik”



Gambar 22 : Kain Songket Penari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

d. Rok Kurung Melayu

Rok kurung yang di gunakan pada penari perempuan pada tari tradisi *Ayam Sudur* ini merupakan rok ciri khas yang di gunakan oleh masyarakat melayu.

Berdasarkan observasi 28 mei 2019 yang penulis dapatkan pada penelitian ini, yang di gunakan penari Tradisi *Ayam Sudur* pada bagian kaki yaitu menggunakan rok labuh yang berwarna merah jambu menyesuaikan dengan baju yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara 28 mei 2019 bersama Hadisun,
menyatakan bahwa :

“rok kurung yang di pakai oleh penari yang berwarna pink dengan perpaduan warna keemasan pada bagian bawah rok dan bagian tengah rok merupakan hiasan sehingga rok terlihat lebih cantik”



Gambar 23 : Rok Labuh Tari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi Penulis 2019)

Berikut contoh kostum yang digunakan oleh penari perempuan dan penari laki-laki pada tarian Ayam Sudur :



Gambar 24 : Contoh pemakaian kostum
(dokumentasi penulis 2019)

4.2.1.7 Tata Rias Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Tata Rias berfungsi untuk mempercantik wajah. Tata rias dapat di katakan sebagai seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan. Tata rias dalam pertunjukan tari ada 3 yaitu rias wajah kolektif yang berfungsi untuk mempercantik wajah, rias wajah karakter yang berfungsi memperjelas karakter tokoh, dan rias wajah fantasi yang bertujuan untuk mewujudkan khayalan atau imajinasi.

Fungsi tata rias ada dua yaitu :

- a. Fungsi fokok yaitu tata rias yang didasarkan pada karakter (mengubah wajah dari muda menjadi tua)
- b. Fungsi bantuan yaitu tata rias yang digunakan dalam tingkatan rias sederhana dan semata-mata untuk menambah kecantikan atau ketampanan.

Berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 26 Mei 2019, yang penulis dapatkan, Tata rias yang di gunakan dalam tradisi *Ayam Sudur* para penari *Ayam Sudur* menggunakan alis berwarna hitam, blush berwarna pink, eyeshadow berwarna merah jambu, shading tetap menggunakan warna coklat, dan lipstik berwarna pink. Tata rias ini menggunakan make up cantik. Tetapi make up yang digunakan harus menyesuaikan dengan warna baju tari tradisi *Ayam Sudur*

Hasil wawancara wawancara 26 Mei 2019 dengan Dini selaku penata rias, mengatakan bahwa:

“Tata rias adalah suatu kebiasaan penari, yaitu menghiasi muka dengan makeup supaya mempercantik penari. Tata rias yang digunakan dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini menyesuaikan sesuai baju yang di kenakan”.



Gambar 25 : Make Up Tari Tradisi Ayam Sudur
(Dokumentasi : Penulis, 2019)



Gambar 26 : Make Up Tari dan Hiasan
(Dokumentasi : Penulis, 2019)

3.2.1.8 Tata Cahaya Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut Soedarsono (1977:58), lighting atau tata lampu harus di perhatikan bahwa lighting disini adalah lighting untuk untuk pentas, bukan hanya untuk sesuatu penerang. Lampu-lampu khusus yang disebut spot light adalah yang paling ideal. Disamping itu sering di pakai warna-warna khusus atau disebut colour medium yang akan memberikan suasana tertentu. Tetapi ingat kostum yang sudah berwarna-warni harus sangat berhati-hati dalam menggunakan colour medium.

Tata lampu adalah seperangkat penataan lampu untuk keperluan pementasan tari yang fungsinya untuk penerangan, penciptaan suasana dan memperjelas peristiwa pada suatu adegan. Sumber cahaya antara lain berasal dari api lilin, obor dan listrik.

Lighting dalam seni tari berfungsi untuk menerangi dan menyinari pertunjukan tari. Fungsi lighting sebagai penerangan, agar panggung beserta unsur-unsur pementasan atau pertunjukan dapat terlihat.

Berdasarkan hasil observasi penulis 26 Mei 2019 yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, Tata cahaya adalah pengaturan lighting supaya menyesuaikan dengan pertunjukan yang akan di tampilkan. Peran tata cahaya sangat mempengaruhi dalam pertunjukan, jika tata cahaya tidak ada terlihat konsep dan tema dalam suatu tari, musik, bahkan teater. Tetapi penampilan Tari Tradisi

Ayam Sudur tata cahaya yang digunakan menyeluruh kepada para penari sebab ingin memperjelas suasana yang ada didalam tari tersebut.

Hasil wawancara 25 Mei 2019 dengan Hj.Maridan, mengatakan bahwa:

“ Tata cahaya adalah peran penting dalam melakukan suatu pertunjukan sehingga tata cahaya bisa menyesuaikan kebutuhan dan suasana pertunjukan yang akan di tampilkan. Tata cahaya juga harus menyesuaikan dengan tema dan konsep dalam suatu pertunjukan baik tari maupun musik“.

3.2.1.9 Panggung Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Soedarsono (1977:65), menyatakan bahwa pemanggung timbul bersama sama timbulnya tari, karena membutuhkan ruang dan tempat dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang di perlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang di sajikan nampak menarik.

Staging (pemanggungan) adalah timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, di perlukan pula perlengkapan-perengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu agar tarian yang di tampilkan akan sangat menarik.

Berdasarkan hasil observasi 25 Mei 2019, Panggung merupakan salah tempat untuk menampilkan sebuah karya seorang baik itu dalam bentuk tari,

musikalisasi puisi, teater, dan musik. Panggung adalah salah satu penunjang layaknya sebuah pertunjukan itu untuk di pertonton. Jenis panggung yang digunakan pada saat pementasan Tari *Ayam Sudur* yaitu panggung presenium. Karena pertunjukan joget ini hanya disaksikan dengan satu arah saat Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur*.

Menurut hasil wawancara Hj. Maridan 25 Mei 2019 mengatakan bahwa :

“pertunjukan tari *tradisi ayam sudur* ini biasanya di tampilkan diatas panggung dan di lapangan terbuka, tergantung penyediaan dari orang-orang yang mengundangnya atau orang yang punya acara “.



Gambar 27 : Panggung
(Dokumentasi Penulis 2019)

4.2.1.10 Penonton Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau

Menurut soedarsono dalam skripsi Gitty Merliansari (2015), penonton merupakan aspek masyarakat yang bertujuan untuk datang melihat pertunjukan dan menikmatinya. Menurut Soedarsono tari sebagai tontonan dapat di kategorikan sebagai dua bagian yaitu :

- a. Bagi penonton itu sendiri, penonton tidak membutuhkan kesan tertentu pada apa yang dilihat pada saat pertunjukan yang biasanya bersifat hiburan saja.
- b. Kemudian saran tontonan yang membutuhkan penonton yang khusus yaitu orang-orang yang mengerti kesenian itu sendiri biasanya hal itu bersifat resmi.

Berdasarkan Hasil observasi penulis 26 Mei 2019, perunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* ini sangat dinikmati masyarakat umum dan masyarakat Kelurahan Ranai Darat itu sendiri. Daalam pertunjukan tari tradisi *Ayam Sudur* tidak memiliki batas usia bagi yang mau menontonnya, mau itu laki-laki, perempuan, anak-anak, dan lainnnya.

Hasil wawancara 26 Mei 2019, Hj. Maridan :

“ Penonton adalah seorang atau sekelompok orang yang akan menyaksikan sebuah pertunjukan tanpa adanya penonton pertunjukan tidak menjadi menarik. Penonton yang akan menyaksikan pertunjukan akan memberikan apresiasinya kepada hasil karya”

Menurut hasil wawancara Saya bersama penonton pada saat Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur*, yaitu dengan Dervi:

“Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini cukup menghibur para penonton di karenakan Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini mampu meingat orang-orang bagaimana pada saat itu semua sedang melakukan pesta rakyat yaitu panen padi.



Gambar 28: penonton
(Dokumentasi : Penulis 2019)



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang “Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau “ maka dapat disimpulkan bahwa Tari Tradisi *Ayam Sudur* memiliki unsur elemen-elemen tari yang terdapat dalam sebuah tari seperti, tema, gerak, kostum, property, tata rias, dinamika, musik pola lantai, penataan cahaya atau lighting, staging atau penonton.

Pertunjukan tari tradisi ayam sudur mengandung unsur-unsur tari yaitu : gerak, musik, desain lantai, diinamika, tema, kostum dan tata rias, lighting (tata cahaya), staging (pemanggung), penonton.

Gerak yang terdapat dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* adalah gerak menyundur (sudur), gerak petik bunga, gerak nyundur dua tangan, gerak sembah dan gerak sembah penutup. Alat musik yang digunakan dalam Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini yaitu Rebana. Tari Tradisi *Ayam Sudur* memiliki desain lantai yang terdiri dari garis lurus atau sejajar

Tema Tari Tradisi *Ayam Sudur* berasal dari kehidupann masyarakat yang bekerja sebagai petani padi di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Tari Tradisi *Ayam Sudur*

merupakan suatu Tradisi Masyarakat Ranai Darat dalam acara hiburan sebagai rasa syukur atas perolehan panen padi.. Dinamika yang terdapat dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* level rendah dan sedang. Make up atau tata rias dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini adalah menggunakan rias cantik. Di bagian eye shadow menggunakan warah merah jambu (pink), blush on berwarna pink tidak terlalu tebal dan begitu juga dengan warna lipstik yaitu berwarna merah jambu.. Sedangkan tata pentas atau penonton pada Pertunjukan Tari Tradisi *Ayam Sudur* ini dapat di sesuaikan dengan acara yang sedang dilaksanakan apakah acara khitanan, pernikahan atau bahkan pertunjukan di area gedung.

Dalam penampilan Tari Tradisi *Ayam Sudur* tidak menggunakan tata cahaya, namun juga bisa menggunakan tata cahaya tergantung pada kapan pertunjukan itu di laksanakan. Dan dalam Tarian Tradisi *Ayam Sudur* ini tidak menggunakan property apapun.

Kostum yang digunakan dalam Tari Tradisi *Ayam Sudur* adalah di bagian kepala penari laki-laki memakai peci yang berwarna merah jambu(pink), di bagian badan penari laki-laki memakai baju cekak musang berwarna merah jambu keemasan, di bagian pinggang penari laki-laki menggunakan kain songket yang berwarna kuning keemasan dan di bagian kaki penari memakai celana berwarna merah jambu sesuai dengan baju dan peci yang digunakan. Dan untuk kostum penari perempuan pada bagian kepala menggunakan jilbab yang berwarna coklat dan dihiasi dengan aksesoris yang berwarna putih, di bagian badan menggunakan

baju kurung labuh berwarna merah jambu serta menggunakan kain songket berwarna orange serta rok yang berwarna merah jambu(pink)

5.2 Hambatan

Dalam proses mencari atau mengumpulkan data pada penelitian ini, dengan judul “ Pertunjukan Tari Tradisi Ayam Sudur Di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau ” maka penulis menemukan hambatan-hambatan antara lain :

1. Dalam penulisan Skripsi ini sulit menemukan buku-buku penunjang sehingga penulis merasa kesulitan mendapatkan referensi dalam penulisan tari tradisi *Ayam Sudur*.
2. Sulit bertemu dengan narasumber tari tradisi *Ayam Sudur* di karenakan alasan pekerjaan.
3. Jarak tempat penelitian dari tempat tinggal penulis yang jauh, sehingga menyulitkan penulis jika harus berulang-ulang datang untuk mengambil data.

5.3 Saran

Adapun saran yang di berikan penulis mengenai pertunjukan tari Tradisi *Ayam Sudur* di Kelurahan Ranai Darat Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau. Baik para nara sumber, masyarakat, dan seniman hanya merupakan motivasi untuk pihak bersangkutan.

1. Diharapkan perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah setempat dengan masyarakat yang berada di Ranai Darat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau Provinsi Kepulauan Riau dalam melestarikan budaya kesenian salah satunya tari tradisi *Ayam Sudur* agar semakin dikenal oleh masyarakat Ranai Darat maupun luar daerah.
2. Bagi pemerintah dapat memberikan suatu pengenalan berbagai macam bentuk kesenian tradisi yang telah ada dari dahulu hingga sekarang kepada masyarakat. Misalnya dengan menyebar luaskan buku-buku yang mempunyai kaitan mengenai kesenian tradisi sehingga dapat dikenal oleh masyarakat umum sehingga dapat dikembangkan serta dilestarikan lagi kesenian tradisi tersebut oleh masyarakat di Kelurahan Ranai Darat Kabupaten Natuna Provinsi Kepulauan Riau.
3. Bagi masyarakat agar diharapkan ikut mempertahankan serta mendukung kesenian daerah, terutama tradisi meskipun telah banyak pengaruh tari dan budaya modern.
4. Bagi seniman agar terus menghasilkan karya-karya terbaik dan tetap mengangkat tradisi daerah agar dapat dikenal oleh masyarakat luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaf, Mukhlas. (2012). *Tari Sebagai Gejala Kebudayaan : Studi Tentang Eksistensi Tari Rakyat di Boyolali*. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia. Komunitas 4 (2) (2012) 125-138.
- Hadi, Sumandio. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka Yogyakarta.
- Hamidi, UU. (2010). *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Bilik Kreatif Pekanbaru.
- Haukin, M, Alma. (1990:2). *Mencipta lewat Tari*. Institut Seni Indonesia : Yogyakarta.
- Ishaq, Isjoni. 2002. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Unri press pekanbaru.
- Iskandar. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Perpustakaan Jakarta. Nasional RI.
- _____ (2009). *Metodelogi Penelitian dan Sosial*. Perpustakaan Jakarta: Nasional RI.
- Martion, Purnama Suzanti, H. Hirwana Murni, dan Hendra Nasution. (2017). *Perkembangan Spirit Lokal "BAKUREH" ke Dalam Seni Pertunjukan. Dosen ISI Padang Panjang*. ISSN 0854-871X Jurnal Puitika Volime 13 No.2 September 2017.
- Murgiono, Sal. 2004. *Tradisi dan Inovasi*. Jakarta : Wedetama Widya Sastra.
- Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA
- Soedarsono. (1978). *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____ (2003). *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____ (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. 1999. *Jejak Dan Problematika Seni Pertunjukan*. Yogyakarta Pra Sista.
- Tylor, E.B. 1871. *Primitive Culture* (New York: Brentano's, 1924:1)
- Pradewi Sellyana, Wahyu Lestari. (2012). Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*. JST 1 (1) (2012).
- Usman, Pelly. (1991). *Ragam Budaya Seni Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodelogi penelitian social dan pendidikan (teori aplikasi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumber Skripsi:
- Angriasih, Peni Pragteg. (2009). "*Tegak Jogo Upacara Ritual Pengobatan ke Seni Pertunjukan Pada Masyarakat Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi*". Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Guspriyanti. (2010). "*Perubahan Upacara Tari Botobo (Gotong Royong) ke Seni Pertunjukan di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi*". Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Trinanda, Putri S Meliala. 2016. "*Analisis Pertunjukan Tari Semarak Inai Di Sanggar Sang Nila Utama Tanjung Uban Kabupaten Bintan Kepulauan Riau*". Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Fitriani. 2014. "*Pertunjukan Seni Tari Tradisi Joget Sonde Di Desa Sonde Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Meranti*". Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.
- Sujiani. 2014. "*Tari Tradisi Joget Gong Pada Masyarakat Suku Asli Di Desa Teluk Kecamatan Tuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau*". Skripsi FKIP Sendratasik UIR Pekanbaru.